**OPTIMALISASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEBAGAI SARANA
PENGUATAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN DI
SDN TUIS II KABUPATEN TANGERANG**

¹Reksa Adya Pribadi; ²Jati Purnama Achmad; ³Euis Rahmawati

¹²³Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

²spewarj25@gmail.com, ³euisrahmawati324@gmail.com

ABSTRACT

Competence is the ability to a task, skills, attitudes, and all activities needed to support success. Through optimizing pedagogic competence, it is hoped that teachers will be able to build an optimal learning experience by making a learning process a means of strengthening character through these learning activities. The purpose of this study was to determine how the process of strengthening student character through the implementation of teacher pedagogic competence and how the results of optimizing and implementing teacher pedagogic competence on student character. In the implementation of this research using qualitative methods with descriptive research type. The data collection method used in this study used the method of observation and interviews. Furthermore, data reduction, data presentation and verification are carried out as steps in data analysis techniques. From the results of the study, it was found that the results of optimizing and implementing the teacher's pedagogic competence on the student's character were good where students experienced changes in receiving material from the teacher, students understood more and started to apply good character, students were more orderly during learning activities, and students showed a sense of obedience. to school rules.

Keywords: Pedagogic Competence, Student Character, Learning Activities

ABSTRAK

Kompetensi merupakan kemampuan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan semua aktivitas yang diperlukan untuk mendukung suatu keberhasilan. Melalui

optimalisasi kompetensi pedagogik diharapkan guru mampu membangun pengalaman belajar yang optimal dengan menjadikan sebuah proses pembelajaran sebagai sarana penguatan karakter melalui kegiatan belajar tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses penguatan karakter siswa melalui implementasi kompetensi pedagogik guru dan bagaimana hasil dari optimalisasi dan implementasi kompetensi pedagogik guru terhadap karakter siswa. Di dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Selanjutnya reduksi data, penyajian data dan verifikasi dilakukan sebagai langkah dalam teknik analisis data. Dari hasil penelitian ditemukan hasil dari optimalisasi dan implementasi kompetensi pedagogik guru terhadap karakter siswa sudah baik dimana siswa mengalami perubahan dalam penerimaan materi dari guru, Siswa lebih mengerti dan memulai untuk penerapan karakter baik, Siswa lebih tertib selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, dan Siswa menunjukkan rasa patuh terhadap peraturan di sekolah.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Karakter Siswa, Kegiatan Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan saat ini sering diartikan sebagai suatu metode atau sebuah teknik dalam rangka mengajarkan sikap dan watak individu atau kelompok sebagai suatu upaya untuk mendewasakan seseorang dengan kegiatan pendidikan sampai pelatihan. Dalam proses kegiatan pelaksanaan sebuah pendidikan, seorang guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru di harapkan dapat memberikan

penguatan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada peserta didiknya. Karena dapat diperhatikan bahwa keberhasilan sebuah proses pengajaran dan berjalannya pembelajara di sekolah dapat dilihat dan diukur dari bagaimana cara seorang guru tersebut mengajar di sekolah. Djamarah (2010: 37) mengemukakan bahwa tugas guru tidak hanya suatu profesi yang professional, akan tetapi tugas seorang guru dapat dikategorikan

sebagai tugas kemanusiaan yang bertujuan membantu masyarakat.

Tugas guru dalam sudut pandang profesi mewajibkan seorang pendidik untuk selalu meningkatkan tingkat profesionalitas pendidik tersebut sesuai dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada demi menunjang proses pembelajaran. Menjalankan proses pendidikan, mengajar, serta terus melatih peserta didik merupakan tugas guru dalam sudut pandang profesi. Tugas guru sebagai pendidik secara peran berarti guru harus meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik dalam menghadapi tantangan yang ada di masyarakat. Selain menjadi pendidik guru juga memiliki tugas sebagai pelatih. Yang mana dalam hal ini berarti guru harus mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Selain beberapa tugas yang sudah dijelaskan di atas, guru memiliki tugas yang tidak bisa diabaikan juga, yaitu tugas kemanusiaan. Karena dalam tugas ini guru wajib dan ikut serta membangun peradaban dalam masyarakat

dengan melakukan interaksi sosial yang baik dengan peserta didik sekaligus masyarakat di sekitar lingkungan sekolah dan tempat tinggal guru tersebut. Guru diharuskan mencontohkan dan memberikan berbagai nilai kemanusiaan kepada anak didik baik di dalam kegiatan di dalam kelas maupun di luar kegiatan pembelajaran. Dengan hal ini peserta didik diharapkan memiliki berbagai sifat yang mampu membangun kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik. Tugas kemasyarakatan menjadi tugas guru merupakan tugas yang sama pentingnya dengan beberapa tugas yang sudah dijelaskan di atas. Pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral Pancasila. Maka tugas guru mendidik anak didik di sekolah maupun di luar sekolah sama halnya guru membangun, dan mempersiapkan masa depan bangsa Indonesia.

Jika ditinjau dari beberapa penjelasan tentang tugas guru di sekolah, dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas guru tidak hanya berperan sebagai pengajar saja,

tetapi guru juga bertugas memberikan keterampilan kepada siswa dan juga seorang guru bertugas memberikan arahan atau mengajarkan bagaimana siswa berperilaku baik sehingga siswa menjadi pribadi yang positif. tidak hanya memberikan pendidikan dan melaksanakan pembelajaran tetapi juga mempunyai tugas memajukan, mengedukasi, menilai, dan menilai agar menjadi peserta didik yang jauh lebih baik melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu kualitas suatu pendidikan sangat di pengaruhi oleh kualitas pendidiknya. Untuk itu, seorang guru sebagai pengajar di sekolah harus memiliki kompetensi dasar dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Finch & Crunkilton (dalam Kunandar, 2011, hlm. 52), menyatakan sebuah kompetensi merupakan kemampuan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan semua aktivitas yang diperlukan untuk mendukung suatu keberhasilan. Sejalan dengan Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas (dalam Kunandar, 2011, hlm. 52) juga memperkuat argumen dengan memberikan pernyataan jika kompetensi bisa didefinisikan sebagai

kepandaian, kapabilitas dan *value* dasar yang diaplikasikan dalam kebiasaan berpikir serta bertindak. Dari berbagai pernyataan ahli di atas dapat dikatakan kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru baik itu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Maka kompetensi yang ada dalam diri seorang guru menunjukan bagaimana kualitas guru yang sebenarnya dalam proses kegiatan pembelajaran.

Dalam praktiknya terdapat kompetensi yang wajib untuk dikuasai oleh guru sebagai pendidi, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dari berbagai macam kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru tersebut, optimalisasi kompetensi pedagogik guru diharapkan menjadi penunjang dalam penguatan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran. Prof. Dr. J. Hoogveld (dalam Uyoh Sadulloh, 2017, hlm. 2) menyatakan pedagogik merupakan ilmu yang mempelajari tentang membimbing anak kearah tujuan tertentu. Karena dalam proses kegiatan pembelajaran

di sekolah kompetensi pedagogik seorang pendidik menjadi salah satu dari beberapa kompetensi yang ada dan berperan penting dalam perencanaan dan pelaksanaan sebuah kegiatan pembelajaran di sekolah. Kompetensi yang berkaitan dengan pedagogik guru merupakan *skill* penting yang harus dimiliki guru yang bertujuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik di sekolah. Hal yang dikelola dalam hal ini termasuk tingkat pemahaman peserta didik, perancangan kegiatan serta pelaksanaan kegiatan pembelajarannya, lalu evaluasi dari segala hasil kegiatan belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengetahui berbagai potensi yang dimilikinya.

Penelitian ini perlu dilaksanakan karena optimalisasi kompetensi pedagogik sangatlah penting dilaksanakan untuk membangun pengalaman belajar yang optimal dengan menjadikan sebuah proses pembelajaran sebagai sarana penguatan karakter melalui kegiatan belajar tersebut. Dasyim Budimansyah (dalam Heri Gunawan, 2017, hlm. 36), memberikan penguatan dengan berpendapat program pendidikan karakter di

sekolah sangatlah perlu untuk dikembangkan dengan harus tetap berlandaskan pada prinsip yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter seharusnya dilaksanakan dan dikembangkan dengan melibatkan semua mata pelajaran, melalui pengembangan anak di usia dini, dan harus membangun budaya dalam suatu satuan pendidikan dengan tujuan untuk membangun serta membina karakter peserta didik. Dilakukannya sebuah pembinaan dan pembangunan karakter anak bangsa harus dengan menggabungkan seluruh mata pelajaran dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, sehingga semua mata pelajaran dan seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, guru mampu memberikan sebuah penguatan karakter dalam proses belajar demi membangun generasi bangsa yang lebih baik dan memberikan dampak yang positif dalam kehidupan bermasyarakat. Yang menjadi rumusan masalah dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu tentang bagaimana proses penguatan karakter siswa melalui implementasi kompetensi pedagogik

guru dan bagaimana hasil dari optimalisasi dan implementasi kompetensi pedagogik guru terhadap karakter siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai sebuah penelitian kualitatif yang mana menurut pendapat Bogdan & Tylor (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 23) pendekatan penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Didukung oleh Kirk & Miller (dalam Sugiyono, 2015, hal. 23) yang memiliki pendapat mengenai penelitian kualitatif, dikatakan penelitian kualitatif meneliti sebuah tradisi khusus yang termasuk dalam ilmu pengetahuan sosial dan secara esensial menggantungkan hasilnya pada pengamatan terhadap individu yang diamati dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan individu tersebut dalam bahasanya serta realitanya.

Penelitian kualitatif yang dilakukan di lapangan ini dilaksanakan dengan maksud untuk

meneliti dan mengetahui bagaimana optimalisasi kompetensi pedagogik guru sebagai sarana penguatan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran di SDN Tuis II Kabupaten Tangerang.

Deskripsi yang akan ditulis oleh peneliti secara keseluruhan akan berisi tentang aktivitas di sekolah yang berfokus pada penelitian. Deskripsi yang ditulis oleh peneliti sangat bermanfaat untuk memperoleh informasi secara keseluruhan mengenai optimalisasi kompetensi pedagogik guru sebagai sarana penguatan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran di SDN Tuis II Kabupaten Tangerang. Hasil dan temuan dari penelitian ini akan dideskripsikan dengan detail serta dideskripsikan sedalam-dalamnya.

1. Sumber data

Dalam mendefinisikan data, dapat dikatakan sebagai sebuah himpunan dari berbagai materi yang menjadi keterangan dan penjelasan dari hasil notulensi dalam sebuah penelitian. Maksud dari sebagai sumber data pada sebuah proses penelitian ialah sebuah subjek atas sumber sebuah informasi tersebut yang dapat diperoleh, dan

merupakan hasil pencatatan yang baik berupa realita serta angka-angka yang dijadikan bahan untuk mengurutkan sebuah informasi (Sugiyono, 2009 hlm. 129). Sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Sumber data pimer

Sumber data primer merupakan sebuah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber yang paling utama dan data yang diterima biasanya bersumber dari responden sebagai bahan yang akan dianalisa. Sumber data primer yang ada dalam penelitian ini yaitu peran guru yang mengoptimalisasikan kompetensi pedagogik guru sebagai sarana penguatan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran di SDN Tuis II Kabupaten Tangerang.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder pada umumnya berupa data pendukung yang biasa dikenal juga sebagai data penunjang. Sumber data sekunder pada penelitian ini merupakan dokumen dan beberapa dokumentasi yang terdapat diantaranya profil sekolah dan beberapa dokumentasi penelitian yang dilaksanakan SDN Tuis II Kabupaten Tangerang.

2. Teknik pengumpulan data

Saat melaksanakan segala rangkaian penelitian ini, untuk mengumpulkan berbagai data yang dapat mendukung hasil penelitian, peneliti mengimplementasikan beberapa bentuk teknik pengumpulan data sebagai upaya mencari informasi yang dilakukan sebagai rangkaian proses peneliti agar dapat mendapatkan informasi yang nantinya diolah menjadi data yang dibutuhkan dengan tepat sesuai dengan topik yang ingin diteliti. Peneliti menggunakan berbagai metode yang dipakai selama proses pengumpulan data sebagai upaya mendapatkan informasi diantaranya yaitu:

a. Observasi.

Ada beberapa macam bentuk dari metode observasi yang bisa dilakukan oleh peneliti dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Namun peneliti dalam penelitian ini hanya menggunakan metode observasi yang tidak berstruktur. Alasan metode ini dipilih karena peneliti tidak mengetahui bagaimana kondisi di lapangan, lalu tentang apa yang akan menjadi bahan pengamatan peneliti.

Lalu saat melakukan pengamatanpun peneliti tidak membuat dan menggunakan

instrument sebuah observasi yang baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan saja (Sugiyono, 2014, hlm. 228).

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu saat subjek penelitian melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan saat melaksanakan wawancara dengan narasumber. Kegiatan observasi ini dilaksanakan berulang-ulang sampai peneliti mendapatkan semua data yang diperlukan. Kegiatan pengamatan yang dilaksanakan secara berulang ini diharapkan memberikan sebuah keuntungan dimana narasumber dan responden yang diamati oleh peneliti akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden tidak mengada-ada dan menjalankan kegiatan seperti biasa.

b. Wawancara

Estenberg (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 231) menyatakan bahwa, wawancara dapat didefinisikan sebagai pertemuan antara dua individu yang berbeda untuk saling bertukar informasi, pokok pikir serta ide-ide individu tersebut melalui sebuah proses tanya jawab sehingga hasil dari wawancara dapat dibangun sebuah makna tertentu tentang suatu topik yang sedang dibahas.

Wawancara dilakukan sebagai bentuk teknik pengumpulan data yang membantu peneliti dalam memahami dan mendalami serangkaian kejadian yang ada di dalam penelitian.

c. Teknik penjamin keabsahan data

Dalam menjamin keabsahan data, keaslian informasi yang ada didalam penelitian kualitatif adalah terpercayanya data yang sudah didapat serta penjabaran yang dilakukan peneliti secara akurat mempresentasikan realita yang ada di tempat penelitian. Sebagai upaya menguji keabsahan data pada penelitian dengan pendekatan kualitatif, terdapat langkah memeriksa validitas secara internal dengan cara triangulasi, *transverbility* atau yang biasa dikenal juga sebagai validitas eksternal, *dependability* atau keterjaminan data, dan *conformability* yang mengedepankan objektivitas (Sugiyono, 2014, hlm. 270).

Pada penelitian yang dilaksanakan kali ini, peneliti menggunakan cara triangulasi sebagai rangkaian pengujian data. Yang dikhususkan pada penelitian ini yaitu triangulasi metodologis. Triangulasi metodologis merupakan penggunaan metode ganda dalam penjaminan

keabsahan data untuk mengkaji masalah atau program tunggal, seperti wawancara, pengamatan, daftar pertanyaan terstruktur, dan dokumen (Sugiyono, 2014, hlm. 270).

d. Teknik analisis data

Analisis data pada penelitian pendekatan kualitatif dapat dikatakan sebagai sebuah proses sistematis yang berlangsung secara berkelanjutan dan beriringan pelaksanaannya sekaligus saat pengumpulan data. Saat melaksanakan penganalisan data, peneliti akan melaksanakannya di lapangan. Sugiyono (2015), menjelaskan serangkaian tahapan dalam menganalisis data diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Reduksi data dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkum data, mencari dan memilih poin terpenting serta mencari pokok masalah serta bagaimana modelnya dalam data yang diterima. Serta informasi yang sudah didapat dari tempat penelitian dengan jumlah informasi yang begitu beragam. Maka peneliti diharuskan menulis secara rinci data yang didapat tersebut (Sugiyono, 2011, hlm. 142).

Dari pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dilakukannya reduksi data yaitu demi mencari data dan informasi yang akurat sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian untuk mengetahui hasil dari optimalisasi kompetensi pedagogik guru sebagai sarana penguatan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran di SDN TUIS II Kabupaten Tangerang.

Penyajian data yang dilaksanakan pada penelitian ini dilaksanakan dengan bentuk uraian yang dituliskan secara singkat dan menarik hubungan antar kategori (Sugiyono, 2009. Hlm. 249). Penelitian kualitatif yang dilakukan ini tentunya tercipta sebuah keterkaitan antara data yang ada dengan data yang lain sehingga menjadi sebuah teks yang tertata dengan rapih dan benar. Maka hasil penyajian data diharapkan memberikan kemudahan peneliti agar mampu memahami apa yang terjadi dalam penelitian yang sedang berjalan.

Verifikasi data dilaksanakan dengan memperhatikan kontinuitas selama dilakukannya penelitian. Sejak awal peneliti datang ke lapangan dan selama proses mengumpulkan data dan informasi

yang ada, peneliti diharuskan mengupayakan analisis serta mencari makna dari informasi yang dihimpun selama penelitian. Yaitu dengan cara mencari pola, keterhubungan, dan terakhir dijabarkan dalam kesimpulan yang belum menyeluruh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dijabarkan seluru hasil pengamatan dari proses pengamatan hingga hasil akhir dari proses optimalisasi kompetensi pedagogik guru terhadap karakter siswa.

1. Proses penguatan karakter siswa melalui optimalisasi kompetensi pedagogik guru

Kompetensi pedagogik termasuk sebagai kemampuan wajib yang perlu dimiliki oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru yang bertujuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik di sekolah, baik itu dalam hal pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengetahui berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam kegiatan proses pembelajaran di

sekolah, seorang guru dituntut untuk mampu menguasai suatu bahan ajar yang baik dan juga dapat menyampaikan ilmunya kepada peserta didik dengan baik. Ketika seorang guru dapat menguasainya, maka peserta didik akan mengerti sehingga tujuan pembelajaran yang di inginkan dapat tercapai.

Namun dalam prakteknya, pembelajaran yang dilakukan guru tidak serta merta dengan mengoptimalkan kompetensi pedagogik seorang pendidik dengan baik, sehingga hasilnya banyak tujuan dari kegiatan pembelajaran siswa yang belum tercapai dengan baik dan juga tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, serta tujuan pembelajaran yang di inginkan menjadi tidak tercapai. Untuk memahami dan menemukan bagaimana kompetensi pedagogik guru di sekolah, maka terdapat beberapa indikator yang menjadi acuan peneliti untuk mengetahui proses penguatan karakter siswa melalui optimalisasi kompetensi pedagogik guru. Indikator pertama yaitu melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran dimulai. Persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung sangat

penting untuk dilakukan, dengan melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran dimulai, maka dapat menjadi pegangan dan acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih tertata dengan baik dan berjalan secara efektif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN Tuis II Kabupaten Tangerang, sebelum mulainya kegiatan pembelajaran Ibu Yusiana, S.Pd sebagai wali kelas IV dan narasumber peneliti selama jalannya penelitian melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum mulainya kegiatan pembelajaran. Adapun persiapan yang Ibu Yusiana lakukan seperti menyiapkan Silabus, RPP, media pembelajaran, serta bahan ajar. Menurut beliau melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran dimulai bertujuan untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran serta memberikan manfaat untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran.

Indikator yang kedua mengenai guru mengatur jalannya kegiatan pembelajaran. Dalam dunia

pendidikan guru mempunyai peran dalam mendidik peserta didik, Menurut (Djamarah, 2010: 43-13) ada beberapa peran guru, salah satunya yaitu guru sebagai pendamping dan memfasilitasi pembelajaran atau yang sering dikenal juga dengan fasilitator. Guru hendaknya mampu memberikan dan menyiapkan sebuah fasilitas yang baik dan sesuai untuk belajar. Agar dapat tercipta sebuah lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan untuk anak didik. Peran guru sebagai fasilitator berguna untuk memberikan kemudahan siswa dalam menerima materi pembelajaran, oleh karena itu diharapkan pembelajaran menjadi efektif. Guru sebagai fasilitator berperan untuk memegang kendali penuh atas suasana dalam pembelajaran. Jadi peran guru sebagai fasilitator berpengaruh terhadap guru mengatur jalannya kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mengamati indikator yang ketiga. Pada indikator ketiga peneliti mengamati mengenai menciptakan ketertiban selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang

diinginkan, guru membuat kesepakatan bersama siswa mengenai aturan yang ingin disepakati bersama selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk itu peran guru sangat diperlukan dalam menciptakan suatu aturan ketertiban selama proses pembelajaran. Menurut (Djamarah, 2010, hlm. 43-13), terdapat peran dari guru, salah satunya yaitu guru sebagai organisator. Guru sebagai organisator berperan dalam mengelola kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, dan lain sebagainya. Guru diwajibkan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman serta kondusif sehingga siswa mampu mengikuti dan menjalankan pembelajaran dengan nyaman, aman, dan bahagia.

Hasil temuan yang menjadi indikator keempat yaitu seorang guru dituntut harus mengetahui metode yang tepat sesuai dengan bahan ajar. Adanya peningkatan dari hasil belajar peserta didik tidak hanya terjadi berkat kemauan siswa agar mau dan mampu belajar dengan baik, tetapi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam pemilihan metode guru harus

memperhatikan materi yang akan diajarkan. Karena jika guru memilih sembarang metode tanpa memperhatikan materi yang akan disampaikan kepada siswa, maka tujuan dari kegiatan pembelajaran tidak akan tercapai. Guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat agar apa yang guru sampaikan kepada siswa bisa dipahami dan bermanfaat, sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Indikator yang terakhir mengenai guru melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran. Dilakukannya evaluasi dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Dan dengan dilakukannya evaluasi, dapat juga memotivasi guru sebagai pendidik agar senantiasa terus meningkatkan kualitas dalam melaksanakan pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan pengalaman, dan kualitas belajar siswa.

Hasil dari optimalisasi kompetensi pedagogik guru terhadap karakter siswa

Setiap kegiatan belajar dan pembelajaran pasti akan menghasilkan suatu dampak dan

hasil berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan yang akan diperoleh oleh siswa sebagai pembelajaran. Dengan itu dalam meningkatkan karakter siswa guru harus memiliki dan menguasai kompetensi-kompetensi guru. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai guru, kompetensi tersebut yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Salah satu kompetensi yang dapat meningkatkan karakter siswa adalah kompetensi pedagogi. Karena kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mencakup kompetensi lainnya. Kompetensi pedagogik ialah *skill* yang harus dimiliki guru dalam mengelola segala kegiatan di kelas, baik itu terhadap aspek pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik dalam memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimilikinya.

Optimalisasi kompetensi pedagogik guru perlu dibarengi dengan kejelian untuk memahami beragam sikap dan karakter siswa, baik secara emosional, intelektual, hingga moral peserta didik. Hal ini

perlu dan sangat penting untuk diterapkan seorang guru pada hakikatnya diwajibkan dan harus mampu menguasai teori belajar serta berbagai prinsip pembelajaran, karena setiap peserta didik hadir dan ada dengan karakter, sifat, dan kemampuan yang berbeda-beda. Dalam hal ini guru juga harus mampu memahami bahwa peserta didik itu unik. Dengan itu guru harus mengetahui keragaman potensi yang dimiliki peserta didik. Guru harus mampu menjadikan potensi peserta didik tersebut untuk memahami kemampuannya untuk menjadi lebih baik.

Maka terdapat beberapa indikator dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, adapun indikator pertama yaitu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan peneliti, siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru. Seperti misalnya siswa membaca materi terlebih dahulu sebelum mulainya kegiatan pembelajaran, siswa membaca kembali materi yang telah disampaikan guru, dan siswa mengerjakan soal-soal mengenai materi yang disampaikan guru. Tetapi

siswa tidak berniat untuk membuat rangkuman materi pembelajaran. Walaupun seperti itu dengan siswa melakukan itu semua, maka siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru.

Indikator yang kedua dari hasil pengamatan yang telah dilakukan yaitu mengenai siswa lebih mengerti dan memulai untuk penerapan karakter baik. Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai siswa lebih mengerti dan memulai untuk penerapan karakter baik yaitu siswa tidak mencontek saat ulangan dan siswa dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk tetapi siswa tidak selalu berperilaku baik karena siswa masih bertengkar dengan sesama temannya.

Selanjutnya pada indikator ketiga mengenai siswa lebih tertib selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran siswa sudah dibiasakan sejak sekolah dasar untuk tertib termasuk saat kegiatan pembelajaran. Walaupun sudah adanya tata tertib di lingkungan sekolah masih ada saja siswa yang tidak tata tertib. Misalnya ketika kegiatan belajar sedang berlangsung, masih ada saja siswa yang membuat

kerbutan, sehingga kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi tidak tertib. Tetapi selain hasil yang sudah disebutkan tadi terdapat hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa siswa datang tepat waktu ke sekolah juga siswa mengumpulkan tugas tidak lewat dari waktu yang telah ditentukan guru.

Indikator terakhir yang menjadi hasil dari optimalisasi kompetensi pedagogik guru sebagai sarana penguatan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran yaitu siswa menunjukkan rasa patuh terhadap peraturan di sekolah. Menaati peraturan yang ada di sekolah berguna untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berjalan dengan baik sesuai kurikulum yang berlaku dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hasil pengamatan mengenai siswa menunjukkan rasa patuh terhadap peraturan di sekolah ialah siswa di kelas IV SDN TUIS II menaati peraturan-peraturan yang telah ditentukan seperti siswa berpakaian rapih sesuai jadwal yang sudah ditentukan, lalu siswa di SDN TUIS II juga membuang sampah pada tempatnya, selanjutnya siswa

mengikuti jalannya kegiatan pembelajaran sampai selesai dan terakhir siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal itu menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN TUIS II patuh terhadap peraturan di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan di SDN Tuis II Kabupaten Tangerang dan sudah dibahas pada pembahasan di atas terkait optimalisasi kompetensi pedagogik guru sebagai sarana penguatan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran disimpulkan bahwa :

1. Proses penguatan karakter siswa melalui optimalisasi kompetensi pedagogik guru di SDN Tuis II Kabupaten Tangerang terlaksana dengan baik dan lancar seperti yang direncanakan oleh guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan pelaksanaan pembelajaran di SDN Tuis II Kabupaten Tangerang selama jalannya penelitian, dilakukannya persiapan terlebih dahulu sebelum mulainya kegiatan pembelajaran. Adapun persiapan yang dilakukan seperti menyiapkan Silabus, RPP, media pembelajaran, serta bahan

ajar. Melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran dimulai bertujuan untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran serta memberikan manfaat untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Agar dapat tercipta sebuah lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan untuk anak didik. Peran guru sebagai fasilitator berguna untuk memberikan kemudahan siswa dalam menerima materi pembelajaran, oleh karena itu diharapkan pembelajaran menjadi efektif. Guru sebagai fasilitator berperan untuk memegang kendali penuh atas suasana dalam pembelajaran. Jadi peran guru sebagai fasilitator berpengaruh terhadap guru mengatur jalannya kegiatan pembelajaran.

2. Hasil dari optimalisasi kompetensi pedagogik guru terhadap karakter siswa dapat dibuktikan dengan siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan peneliti, siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dan juga siswa menjadi lebih tertib selama berlangsungnya kegiatan

pembelajaran karena siswa sudah dibiasakan sejak sekolah dasar untuk tertib termasuk saat kegiatan pembelajaran. Selanjutnya ditemukan juga siswa menunjukkan rasa patuh terhadap peraturan di sekolah. Menaati peraturan yang ada di sekolah berguna untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berjalan dengan baik sesuai kurikulum yang berlaku dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendidikan Teoritis Psikologis)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan Heri. 2017. *Pendidikan Karakter: konsep dan Implementasi*. Bandung: Alvabeta
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikat Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Sadulloh, Uyoh. Muharram Agus, dan Bambang Robandi. (2018). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*(Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2006).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*(Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*(Bandung: Alfabeta, 2015)